

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam perusahaan atau organisasi yang relatif kecil, pimpinan perusahaan dapat mengawasi dan mengendalikan sendiri semua operasi perusahaan tetapi jika perusahaan telah berkembang dengan baik yang ditandai dengan meluasnya bidang operasi dan meningkatnya volume aktivitas maka pengendalian terhadap semua operasi perusahaan semakin sulit. Keadaan ini memaksa pimpinan untuk melimpahkan sebagian wewenang kepada bawahan. Oleh karena itu pimpinan membutuhkan suatu sistem pengendalian yang dapat mengamankan harta perusahaan, melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap operasi-operasi perusahaan, memberi keyakinan kepadanya bahwa apa yang dilaporkan oleh bawahan benar-benar dapat dipercaya, mendorong adanya efisiensi usaha dan yang terus menerus memonitor kebijakan yang telah ditetapkan.

Kebanyakan perusahaan industri menunjukkan bahwa unsur harta lancar terbesar pada neraca adalah persediaan. Persediaan merupakan investasi penting dan meminta perhatian yang besar dari manajemen dalam hal perencanaan, pengelolaan, penilaian, penyimpanan, pemakaian dan pengamanannya yang berperan penting dalam mencapai tujuan perusahaan. Selain itu persediaan merupakan harta yang sensitif terhadap penurunan harga pasar, pencurian, pemborosan, kerusakan, sehingga perusahaan dituntut untuk dapat mengkoordinasi, mengelola dan mengawasi aktivitas persediaan secara memadai,

yang merupakan suatu alat yang dapat memberikan informasi serta membantu manajemen melakukan pengelolaan persediaan.

Tujuan penyusunan sistem dan prosedur persediaan adalah sebagai berikut:

1. Sebagian besar kekayaan perusahaan terutama perusahaan industri pada umumnya tertanam dalam persediaan, oleh karena itu perlu disusun sistem dan prosedurnya agar persediaan selain dapat ditingkatkan efisiensinya juga dapat ditingkatkan.
2. Persediaan harus ditangani dengan baik, selain masalah penyimpanan dan pengeluaran juga pemasukkan persediaan ke perusahaan. Kesalahan pemasukkan yang disebabkan karena harga dan kualitas akan mempengaruhi baik terhadap hasil produksi juga terhadap Harga Pokok Penjualannya.
3. Persediaan harus diamankan dari kemungkinan pencurian, terbakar, kerusakan dan lain-lain demi mempertahankan

Dengan adanya pengendalian intern yang memadai, tidak berarti menjamin perlindungan terhadap perusahaan secara penuh, karena pengendalian intern bukan satu-satunya alat yang dapat meniadakan semua kemungkinan terjadinya kesalahan atau penyelewengan. Tetapi sistem pengendalian intern yang baik akan dapat menekan terjadinya kesalahan dan penyelewengan. Sehingga apabila terjadi hal tersebut maka dapat diketahui dan diatasi segera.

Pada perusahaan besar, dimana sistem akuntansi yang berlaku sangat kompleks maka diperlukan adanya pemeriksa intern yang dapat membantu manajemen dalam menjalankan operasi perusahaan. Pemeriksaan intern

merupakan fungsi staff perusahaan yang melakukan pemeriksaan dan penilaian atas prosedur-prosedur, catatan-catatan, pelaksanaan dari kebijakan dan rencana perusahaan.

Pemeriksaan intern merupakan salah satu unsur dari sistem pengendalian intern yang memadai. Unsur ini merupakan unsur yang cukup penting dalam pengukuran dan penilaian atas keefektifan pengendalian intern lain yang ada dalam perusahaan, termasuk pengendalian intern atas persediaan.

Berdasarkan uraian di atas maka mendorong penulis untuk mengetahui bagaimana sesungguhnya unsur pengendalian intern ini melakukan fungsinya untuk turut serta menunjang terlaksananya sistem pengendalian intern atas persediaan, yang hasilnya dituangkan dalam penulisan skripsi ini dengan judul : “Peranan Audit Internal Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku”.

1.2 Identifikasi Masalah

Perkembangan suatu perusahaan akan mengakibatkan aktivitasnya semakin bertambah banyak dan rumit, maka masalah-masalah akuntansi yang dihadapi juga semakin kompleks. Dalam penulisan skripsi ini maka penulis mengidentifikasi pokok pembahasan pada masalah :

1. Bagaimana pemeriksaan intern yang ada di perusahaan telah berjalan dengan efektif?
2. Bagaimana perusahaan telah menjalankan sistem pengendalian yang memadai?

3. Sejauh mana peranan dan fungsi pengendalian intern dalam meningkatkan keefektifan sistem pengendalian intern persediaan bahan baku?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penelitian ini bermaksud untuk mendapatkan gambaran yang nyata dalam sistem pengendalian intern persediaan dalam perusahaan dan mendapatkan informasi atas pelaksanaannya mengenai peranan pemeriksaan intern yang ada di perusahaan.

Sedangkan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah pelaksanaan sistem pengendalian intern persediaan telah memadai dan berperan membantu manajemen dalam melakukan pengendalian atas persediaan bahan baku serta untuk mengetahui apakah pengendalian intern yang ada telah efektif dan berperan dalam pemeriksaan intern yang ada telah efektif dan berperan dalam meningkatkan keefektifan sistem pengendalian intern persediaan bahan baku.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Dari penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan keefektifan dari sistem pengendalian intern atas persediaan dan dapat pula meningkatkan peranan dan fungsi pemeriksaan intern sebagai alat kendali manajemen dalam pengendalian operasi perusahaan khususnya pengendalian bahan baku.
2. Untuk memperoleh gambaran pentingnya pengendalian intern dalam menunjang keefektifan sistem pengendalian intern persediaan.

3. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

1.5 Kerangka Pemikiran

Perkembangan sebuah perusahaan merupakan harapan dari setiap pengusaha, oleh karena itu segala aktivitas yang dilakukan oleh suatu perusahaan ditujukan untuk dapat terus mengendalikan jalannya perusahaan dan menjaga dari faktor-faktor yang dapat menghambat kemajuan perusahaan.

Tetapi tidak semua pengusaha berhasil dengan baik dalam mencapai tujuan tersebut. Hal ini berkaitan erat dengan siap atau tidaknya suatu perusahaan dalam menyediakan dan menyempurnakan alat pengaman dalam perusahaan. Perusahaan semakin berkembang, maka perusahaan tersebut akan diikuti oleh masalah yang semakin kompleks. Karenanya perlu disiapkan suatu alat yang dapat menjamin terselenggaranya operasi perusahaan secara efektif dan dapat memperkecil kesalahan, penyimpanan maupun hal-hal yang dapat menghambat kemajuan perusahaan.

Dalam keadaan semacam itu perusahaan membutuhkan suatu sistem pengendalian intern yang baik dan memadai sehingga dapat diandalkan, mengamankan kekayaan, mengawasi ketelitian dan dapat diandalkan data akuntansi, memajukan efisiensi usaha dan mendorong kepatuhan terhadap kebijakan pimpinan yang telah ditetapkan.

Agar tercapainya pengendalian persediaan bahan baku yang baik, maka diperlukan sistem pengendalian yang memadai. Unsur-unsur yang dapat

mewujudkan keefektifan sistem pengendalian intern dikemukakan oleh Arens (1993-hal 310) sebagai berikut :

1. pemisahan tugas yang cukup
2. otorisasi yang pantas atas transaksi
3. dokumen dan catatan yang memadai
4. pengendalian fisik atas aktiva dan catatan
5. pengecekan independen atas pelaksanaan

Unsur terakhir “pengecekan independen atas pelaksanaan” merupakan pengecekan secara independen yang akan menelaah secara seksama dan berkesinambungan terhadap keempat unsur lainnya.

Pelaksanaan pengendalian intern tidak terlepas dari faktor manusia, dimana ketaatan dan ketelitian dapat berkurang jika tidak diawasi terus-menerus. Selain itu sistem pengendalian intern harus diawasi terus-menerus untuk mengetahui apakah struktur tersebut berjalan sebagaimana mestinya dan dimodifikasi sesuai dengan perubahan keadaan.

Semakin besar wewenang yang dilimpahkan, maka mulai terasa perlu adanya bagian khusus yang melaksanakan tugas pengawasan atas keseluruhan aktivitas perusahaan. Bagian inilah yang kemudian dikenal sebagai pengendalian intern.

Pemeriksaan intern merupakan faktor penting dan merupakan alat untuk menilai keefektifan prosedur-prosedur yang telah digariskan, dan apakah prosedur tersebut telah ditaati. Adanya pengendalian intern merupakan cara yang sangat efektif untuk menghasilkan informasi yang tepat dan benar dari laporan dan

analisisnya untuk digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan dalam melakukan tindakan selanjutnya terutama pengendalian dasar operasi perusahaan.

Agar seorang pemeriksa intern dapat melakukan tugasnya dengan efektif, maka ia harus dapat bersikap independen dari aktivitas yang diperiksa. Pemeriksa harus dapat mempertahankan sikap yang objektif, dimana ia harus dipisahkan dari semua fungsi operasionalnya (menyusun dan menerapkan prosedur, membuat catatan, penugasan kegiatan lain yang menjadi sasaran pemeriksaan), karena jika hal tersebut dilakukan maka kata independen tidak berarti.

Dengan adanya pemeriksaan intern, diharapkan keefisienan sistem pengendalian intern atas persediaan bahan baku dapat ditingkatkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mencoba mengemukakan hipotesis : “Audit Internal yang Cukup Memadai Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku”.

1.6 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif analisis yaitu suatu penelitian yang bertujuan memberikan gambaran secara sistematis dan akurat mengenai fakta, sifat, hubungan antar hal yang diteliti dengan berusaha mengumpulkan, menyajikan, serta menganalisis data sehingga dapat memberikan gambaran-gambaran yang cukup jelas atas objek yang diteliti untuk membuat kesimpulan dan rekomendasi dari keadaan yang ada pada perusahaan yang diteliti.

1. Penelitian lapangan (Field research)

Melakukan penelitian langsung pada perusahaan yang bersangkutan, yang terdiri dari :

a. pengamatan (observasi)

yaitu suatu cara untuk memperoleh data dengan mengadakan pengamatan langsung pada objek yang diteliti.

b. wawancara

yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan wawancara dengan staf-staf atau bagian-bagian yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini.

c. Dokumen-dokumen atas catatan perusahaan dan membuat kuesioner untuk diberikan kepada bagian-bagian yang berhubungan dengan persediaan bahan baku untuk dijawab.

2. Penelitian kepustakaan (Library research)

Yaitu dengan mengumpulkan data dan informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti melalui buku-buku dan majalah-majalah yang di baca dan dipelajari penulis dalam upaya memperoleh data-data.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dan pengumpulan data dilakukan di PT San Central Indah yang bergerak di bidang industri cat dan berlokasi di Jalan Raya Batujajar Km 3,5 Batujajar Bandung. Sedangkan penelitian dilakukan mulai dari bulan Maret sampai dengan Juni 2006.